

Damaru



Damaru adalah salah satu dharma yidam dalam Tantrayana berfungsi sebagai memuja para Buddha Bodhisattva. Damaru yang di Tibet ada yang terbuat dari kulit manusia. PR pertama dalam mempelajari Buddha Dharma adalah memuja Sang Tathagata. Sadhaka mengagumi kesucian yang maha sempurna dari Sang Tathagata berniat memperelajari maha bijaksana yang dimiliki Sang Tathagata agar dapat mencapai pencerahan batin dan memperoleh mahasidha. Dalam pemujaan terhadap Sang Tathagata, hendaknya dari dalam hati kita timbul sukacita, hingga menyentuh hati Sang Tathagata, agar beliau berkenan turun memberkati diri kita untuk segera memperoleh prajna.

Semakin tulus niat kita, getaran-getaran yang kita pancarkan akan semakin kuat pula, dengan demikian para Buddha Bodhisattva akan menanggapi maksud yang dikehendaki kita.

Agar dapat sehati selangkah dengan perilaku Buddha Bodhisattva, maka upaya kita harus dapat sungguh-sungguh menyentuh niat yang murni. Jangan melukai hati Buddha

Bodhisattva, itu dosa oleh karena itu hendaknya kita mawas diri, jangan sampai terjerumus ke dalam tingkah laku yang dapat menimbulkan karma buruk.

Mengecam Buddha Bodhisattva merupakan salah satu dosa yang amat susah dikikis. Damaru membantu kita mencurahkan segala pemujaan terhadap para Buddha Bodhisattva dan Mahasattva.

Saat sejujur tubuh kita dipenuhi rasa dharma suka para Buddha Bodhisattva akan ikut merasakan dharma suka, dan sudi turun menyatu dengan diri kita.

Gunakan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah untuk memegang damaru dan talinya, tenaga pergelangan tangan digunakan untuk menggoyangkan dan membunyikan damaru untuk mengiringi gatha-gatha pemujaan yang sedang kita baca.

Sumber :

Satya Buddha Edisi 7. TBN No. 233 Edisi Agustus 1999*

Compiled by: VVBS Web Team